

Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai sarana penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul

Hanifah Renindya Cahyani^{a 1}, Sunarso^{b 2}

¹ (hanifahrenindya.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² (sunarso@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi siswa intra sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah dapat menguatkan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang diwujudkan melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga SMA Negeri 1 Pundong Bantul memiliki strategi untuk mengatasinya melalui peningkatan komunikasi dan informasi, evaluasi program kerja, dan memberikan motivasi dan dukungan.

ABSTRACT

Intra-school student organization activities are one of the activities carried out in strengthening the character of students at SMA Negeri 1 Pundong Bantul. This study aims to describe and analyze the strengthening of student character at SMA Negeri 1 Pundong Bantul through activities carried out by intra-school student organizations. This study uses a qualitative approach with a case study research type. This research was conducted at SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana techniques. The results of this study indicate that strengthening student character through intra-school student organization activities can strengthen religious, nationalist, independent, mutual-cooperation, and integrity characters which are manifested through basic leadership training activities and Isra Mikraj recitation through the planning, implementation, and evaluation processes. In its implementation there are supporting and inhibiting factors so that SMA Negeri 1 Pundong Bantul has a strategy to overcome them through increasing communication and information, evaluating work programs, and providing motivation and support.

Sejarah Artikel

Diterima: 01-05-2025

Disetujui: 04-05-2025

Kata kunci:

Karakter, organisasi siswa intra sekolah, pendidikan karakter

Keywords:

Character, character education, intra-school student organization

Pendahuluan

Tingginya angka kejahatan di Indonesia menunjukkan adanya urgensi dalam penguatan karakter generasi muda. Data Badan Pusat Statistik (2023) mencatat fluktuasi jumlah kasus kejahatan, dari 239.481 kasus pada tahun 2021 menjadi 372.965 kasus pada tahun 2022. Di provinsi DIY pun tercatat peningkatan signifikan dari 4.774 menjadi 10.591 kasus pada tahun yang sama, yang sebagian besar berkaitan dengan pelanggaran ketertiban umum dan perilaku menyimpang remaja seperti perkelahian antar pelajar (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena tersebut menjadi sinyal lemahnya karakter peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian serius, terlebih di tengah

pesatnya arus globalisasi yang membawa pengaruh negatif, seperti vandalisme, kenakalan remaja, hingga sikap individualisme (Sauzin, 2023).

Karakter menjadi aspek fundamental dalam membentuk peserta didik yang bermoral dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di sekolah sering kali lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Ajmain & Marzuki, 2019). Pendidikan bukan hanya sarana mentransfer pengetahuan, tetapi juga wadah untuk membangun kepemimpinan dan karakter. Irwansyah (2021) menekankan bahwa pendidikan berfungsi membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Sunarso (2023) juga menyebut bahwa pendidikan yang kuat akan melahirkan pemimpin visioner yang mampu membawa perubahan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu unsur penting dalam Pendidikan Pancasila adalah *civic disposition*, yaitu sikap, karakter, dan kualitas kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh setiap warga negara (Fitriyani & Muthali'in, 2023). Sejak era reformasi, terjadi perubahan signifikan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajarannya, mengarah pada transformasi menuju Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih relevan dan berbasis kompetensi (Murdiono, 2018). Tiga kompetensi utama yang dikembangkan adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic skills*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) ketiganya penting untuk memperkuat karakter warga negara (Winarno, 2013).

Di tengah maraknya pengaruh negatif dari media dan lingkungan sosial, pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting. Sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik melalui kegiatan yang bermakna. Salah satu upaya efektif dalam pembentukan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Kegiatan OSIS, yang terstruktur dan sistematis, dapat menjadi sarana untuk melatih kepemimpinan, tanggung jawab dan kerja sama peserta didik (Sahir et al., 2021). Sakti, Wingkolatin, dan Marwiah (2024) juga menyebutkan bahwa OSIS adalah ruang formal dalam pembentukan karakter, yang dapat menumbuhkan semangat kolaboratif, tanggung jawab, serta kesadaran sosial peserta didik.

Karakter peserta didik saat ini menunjukkan kecenderungan yang melemah. Di lingkungan sekolah, masih banyak ditemukan perilaku negatif, seperti menyontek, membolos, dan melanggar aturan. Di Yogyakarta, sejumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pun belum sepenuhnya mencerminkan karakter yang baik. Selain itu, masih banyak anggota organisasi yang belum memahami perannya secara optimal di lingkungan sekolah. Pada masa remaja, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar. Hal ini dapat mendorong mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya. Oleh karena itu, penguatan karakter peserta didik perlu menjadi perhatian serius agar dapat membentuk generasi yang lebih baik dan konstruktif di masa depan (Ismi, 2023).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu sarana strategis dalam pengembangan karakter peserta didik pada jenjang SMP dan SMA di Indonesia. Dengan struktur kepengurusan yang dipilih secara demokratis, OSIS memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan tangguh. Meskipun bukan satu-satunya metode dalam pembinaan karakter, keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan OSIS memberikan peluang besar untuk melatih kemampuan kepemimpinan dan berorganisasi di lingkungan sekolah. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat menginternalisasi dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, semangat gotong royong, dan integritas secara lebih mendalam dibandingkan mereka yang tidak terlibat langsung dalam organisasi ini. Lebih lanjut, sikap

dan kinerja pengurus OSIS sering kali menjadi teladan positif dan sumber motivasi bagi peserta didik lainnya (Meutika et al., 2016).

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kerja sama tim, inisiatif, tanggung jawab, serta kepemimpinan yang berlandaskan integritas. Melalui berbagai program dan aktivitas yang dirancang secara sistematis, OSIS membentuk karakter siswa agar tidak bersifat individualistik, melainkan tumbuh menjadi pribadi yang mampu memberikan pengaruh positif, menjadi teladan, dan turut membimbing teman-temannya dalam lingkungan sekolah (Wahyuniarto, 2019).

OSIS tidak hanya menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide kreatif, tetapi juga bertindak sebagai media penting dalam pembelajaran tentang dinamika organisasi dan kesadaran sosial. Melalui keterlibatan dalam setiap kegiatan, peserta didik diajak memahami pentingnya tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap kepentingan bersama (Lickona, 2019). Hal ini memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter, di mana nilai-nilai moral dan integritas menjadi bagian utama. Selain itu, OSIS juga berperan dalam mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, menginternalisasi tanggung jawab sosial, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah sehingga membangun budaya positif di lingkungan pendidikan (Saputra, 2023).

Uraian di atas menegaskan bahwa penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat rendahnya karakter di kalangan remaja menjadi salah satu pemicu utama munculnya perilaku kenakalan remaja. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses penguatan karakter masih menghadapi berbagai tantangan sehingga belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas karakter peserta didik agar tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Melalui kegiatan yang diinisiasi oleh organisasi siswa intra sekolah di SMA Negeri 1 Pundong Bantul seperti Latihan Dasar Kepemimpinan dan Pengajian Isra Mikraj diharapkan proses penguatan karakter dapat terfasilitasi secara lebih efektif.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis karena pentingnya pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam perkembangan peserta didik, di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks. Peneliti melihat bahwa OSIS sebagai organisasi siswa intra sekolah memiliki potensi strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif siswa. SMA Negeri 1 Pundong Bantul dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini secara konsisten menyelenggarakan kegiatan OSIS yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan, seperti kepemimpinan, kerja sama, cinta tanah air, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang beralamatkan di Pundong, Srihardono, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan subjek penelitian dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif model Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Pundong Bantul beralamat di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya yang dapat dikatakan cukup strategis karena berada di tengah pusat kegiatan kalurahan Pundong dan dapat dijangkau oleh semua pihak karena berada di dekat jalan utama. SMA Negeri 1 Pundong Bantul merupakan salah satu institusi pendidikan di daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kegiatan khusus dalam pembinaan karakter melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah. Penguatan karakter pada peserta didik melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah sudah dilakukan sejak lama. Tujuan diadakannya kegiatan organisasi siswa intra sekolah ini adalah sebagai penguatan karakter peserta didik dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penguatan karakter yaitu latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj. Tujuannya tidak hanya terfokuskan pada karakter kepemimpinan saja, tetapi peserta didik diharapkan dapat menguatkan karakter lainnya utamanya yang terdapat dalam 5 unsur karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Latar belakang ini menjadi alasan penting bagi sekolah dalam merancang kegiatan-kegiatan organisasi siswa yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter. Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Pundong dirancang selaras dengan tujuan penguatan karakter peserta didik, yaitu membantu mereka dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian yang kuat. Dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar, sekolah berupaya menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, tanggung jawab sosial, dan kecintaan terhadap tanah air. Penguatan karakter yang ditanamkan mencakup nilai-nilai seperti religius, mandiri, disiplin, nasionalis, tanggung jawab, serta gotong royong. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur et al. (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila sebagai fondasi dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai luhur Pancasila ditanamkan secara terstruktur kepada generasi muda, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, siswa turut menjaga persatuan serta menghargai keberagaman budaya dan etnis di Indonesia.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan OSIS, peserta didik dapat memperkuat nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter lainnya. Marzuki et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sepanjang hayat yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pengalaman kehidupan sehari-hari. Di SMA Negeri 1 Pundong Bantul, penguatan karakter melalui OSIS dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan program kerja, seperti penyusunan kegiatan, pembagian tugas, serta latihan dasar kepemimpinan. Aliyah (2023) menegaskan bahwa OSIS menjadi sarana peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dengan dukungan sekolah. Sriwahyuningsih dan Barseli (2022) juga menambahkan bahwa latihan dasar kepemimpinan berperan penting dalam membentuk karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Perencanaan dalam penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah yaitu latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj ini prosesnya cukup panjang. Dalam tahap perencanaan kegiatan OSIS, peserta didik menunjukkan penguatan karakter tanggung jawab dan kreatif. Nilai tanggung jawab tercermin melalui keterlibatan aktif dalam menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta komitmen setiap pengurus dalam menjalankan tugasnya secara konsisten. Sementara itu, karakter kreatif terlihat dari kemampuan pengurus OSIS dalam merancang kegiatan yang inovatif serta beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Christanto, Rahmayanik, & Sutaat (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi bertujuan menanamkan

sikap tanggung jawab, sportivitas, serta mendorong kemampuan berpikir rasional, demokratis, dan menghargai kontribusi dalam bidang seni, budaya, dan intelektual.

Kegiatan OSIS tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai non-akademik, khususnya karakter peserta didik. Salah satu program unggulan, yaitu latihan dasar kepemimpinan (LDK), menjadi wadah pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Hal ini sejalan dengan Sriwahyuningsih & Barseli (2022) yang menyatakan bahwa program kepemimpinan berperan penting dalam membentuk individu yang berkarakter dan tangguh menghadapi tantangan masa depan. LDK dilaksanakan di luar jam pelajaran, dan tidak hanya membahas kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Seperti yang dikemukakan Muslich (2015), pendidikan karakter harus dimulai sejak dini untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan ibadah, doa bersama, dan sikap saling menghormati. Nilai nasionalis dikuatkan melalui pemahaman terhadap Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika. Karakter mandiri dibangun melalui tugas individu dan pengembangan potensi diri, sedangkan gotong royong ditumbuhkan lewat kerja tim dan simulasi kepemimpinan. Nilai integritas diwujudkan melalui pembiasaan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan LDK dalam OSIS di SMA Negeri 1 Pundong tidak hanya membentuk keterampilan kepemimpinan, tetapi juga membina karakter yang utuh dalam diri peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Karakter religius dalam kegiatan LDK tercermin melalui penyampaian materi mengenai kepemimpinan Islami, kedisiplinan, serta pembentukan akhlak mulia, yang diperkuat dengan praktik ibadah seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebagai bentuk penanaman nilai spiritual. Sementara itu, pengajian Isra Mikraj memberikan pemahaman mendalam tentang peristiwa penting dalam sejarah Islam yang menekankan kewajiban salat, keteladanan akhlak Nabi Muhammad saw, dan penguatan hubungan spiritual dengan Allah Swt, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap peningkatan keimanan, ketekunan dalam beribadah, serta kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan LDK yang membekali peserta didik dengan pemahaman tentang wawasan kebangsaan, kecintaan terhadap tanah air, serta jiwa bela negara dalam kerangka kepemimpinan di kalangan pelajar, dan pelaksanaan pengajian Isra Mikraj yang dikemas dengan pendekatan budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan guna memperkuat jati diri nasional serta semangat persatuan dalam keberagaman, terbentuklah karakter nasionalis peserta didik yang tercermin dari meningkatnya rasa cinta terhadap tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, serta sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penguatan karakter mandiri pada peserta didik dapat diwujudkan melalui sinergi antara kegiatan LDK dan pengajian Isra Mikraj. Dalam pelaksanaan LDK, peserta diberikan kesempatan untuk belajar menyusun rencana kerja, membuat keputusan secara mandiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Integrasi kedua kegiatan ini membentuk peserta didik yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban keagamaannya, tetapi juga memiliki inisiatif tinggi dalam menjalankan peran baik dalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari.

Karakter gotong royong tercermin dalam kegiatan LDK melalui kerja kelompok, diskusi, simulasi kepemimpinan, dan kerja tim yang melatih kolaborasi antarpeserta untuk mencapai tujuan bersama, serta dalam pengajian Isra Mikraj yang dilaksanakan secara kolektif dengan menonjolkan semangat kebersamaan dan saling membantu dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, sehingga secara keseluruhan mampu meningkatkan sikap kolaboratif, rasa saling menghargai, serta membentuk kebiasaan bekerja sama yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter integritas pada peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan LDK, yang mengedepankan

pentingnya kejujuran, keselarasan antara ucapan dan perbuatan, serta tanggung jawab dalam menjalankan peran kepemimpinan.

Pelaksanaan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul tentunya memiliki faktor pendukung dalam penguatan karakter melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah yaitu latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj. Fasilitas dan sarana sekolah ini dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan karakter melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj. Sekolah mendukung pengembangan diri peserta didik melalui penyediaan fasilitas, baik dalam bentuk anggaran, ruang kegiatan seperti aula, ruang kelas, dan lapangan, maupun tenaga pembina yang kompeten di bidang organisasi. Dukungan ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan OSIS berjalan optimal sebagai sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Ode (2020), yang menyatakan bahwa OSIS berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi, keterampilan kepemimpinan, dan wawasan peserta didik di lingkungan sekolah.

Kebijakan sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan karakter melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah yaitu latihan dasar kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj. Sekolah memiliki kebijakan dalam mengarahkan program kerja OSIS agar tetap mempertahankan program yang telah ada tanpa menghilangkannya, serta mendorong pengurus OSIS untuk melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter. Setiap program wajib memuat unsur pembinaan moral dan etika sebagai bekal peserta didik untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustang & Yusmuliandi (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif seperti integritas, empati, dan tanggung jawab guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di lingkungan sosial maupun akademik.

Kontribusi wali murid dalam melaksanakan penguatan karakter kewarganegaraan juga menjadi faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan ini. Peran wali murid melalui wadah Paguyuban Orang Tua (POT) sangat penting dalam mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS, baik melalui pemberian izin maupun fasilitas yang memungkinkan mereka mengikuti program pengembangan diri di luar pendidikan formal. Dukungan ini sejalan dengan pandangan Nur & Insan (2017), yang menyatakan bahwa organisasi memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter individu, sebagai pelengkap dari pendidikan yang diperoleh di sekolah.

Pelaksanaan penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul juga memiliki kendala tertentu yang dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya kesadaran dan partisipasi peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam penguatan karakter melalui kegiatan OSIS. Minimnya informasi terkait jadwal kegiatan membuat peserta didik kurang terdorong untuk terlibat aktif. Selain itu, program yang terkesan monoton dari tahun ke tahun turut menurunkan minat keikutsertaan. Ningrum, et al. (2020) menyatakan bahwa rendahnya partisipasi juga dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kondisi ini berdampak pada pembentukan karakter, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, karena tanpa dorongan internal, peserta didik cenderung kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter.

Keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan lain menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat penguatan karakter melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang seringkali harus menyesuaikan dengan jadwal sekolah yang padat dan mendadak, jadwal kegiatan sekolah yang mendesak menjadi salah satu faktor utama. Pengaruh lingkungan luar juga menjadi salah satu faktor penghambat penguatan karakter. Sebagian peserta didik cenderung terpengaruh oleh kelompok tertentu di luar sekolah yang memiliki dampak negatif terhadap minat mereka dalam mengikuti kegiatan OSIS. Kondisi ini menyebabkan

penurunan motivasi untuk aktif dalam organisasi, sehingga penguatan karakter tidak berjalan secara optimal. Agustang dan Yusmuliandi (2021) menegaskan bahwa OSIS tidak hanya bertugas mengorganisir kegiatan, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku positif guna meminimalisasi potensi penyimpangan di kalangan peserta didik.

Upaya sekolah untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah adalah dilakukan sekolah dapat meningkatkan komunikasi dan informasi antara sekolah, peserta didik, dan wali murid. Komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan antara sekolah, peserta didik, dan orang tua berperan penting dalam menyukseskan kegiatan OSIS sebagai media penguatan karakter. Melalui forum seperti POT, grup komunikasi digital, dan sosialisasi langsung, sekolah dapat menyampaikan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan OSIS serta manfaat jangka panjangnya terhadap pembentukan kepribadian dan kepemimpinan peserta didik. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan identifikasi dini terhadap hambatan partisipasi siswa, sehingga solusi dapat dirumuskan secara tepat dan kolaboratif. Sejalan dengan Marzuki & Wulandari (2019), kolaborasi dalam program sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja OSIS merupakan langkah strategis dalam mengatasi berbagai kendala penguatan karakter peserta didik. Melalui evaluasi yang sistematis dan melibatkan pembina OSIS, pengurus, peserta didik, serta masukan dari wali murid, sekolah dapat menilai efektivitas program secara menyeluruh. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi dasar perbaikan program kerja agar lebih relevan dan menarik, tetapi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan kepemimpinan, serta mendorong peserta didik melakukan refleksi diri dalam proses pengembangan pribadi dan sosial.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh SMA Negeri 1 Pundong Bantul dalam penguatan karakter melalui OSIS adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan secara berkelanjutan kepada peserta didik. Motivasi ini penting untuk menjaga semangat dan konsistensi mereka dalam menjalankan tanggung jawab organisasi, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti padatnya jadwal akademik dan pengaruh lingkungan. Dukungan dapat berupa apresiasi atas pencapaian, bimbingan intensif dari pembina OSIS, serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi. Penghargaan, baik formal maupun informal, turut memperkuat rasa percaya diri dan rasa memiliki peserta didik terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2019), yang menekankan pentingnya pendampingan dan kedekatan guru dalam membantu peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan sukses, baik di sekolah maupun di luar kelas.

Simpulan

Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah berperan sebagai sarana strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan dan pengajian Isra Mikraj, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga karakter positif dapat tumbuh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan OSIS dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas dan sarana sekolah yang memadai, dukungan kebijakan sekolah melalui perencanaan anggaran dan program kerja yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, serta peran wali murid dalam memberikan izin dan dukungan moral bagi siswa. Di sisi lain, penguatan karakter juga menghadapi hambatan seperti

rendahnya kesadaran dan partisipasi peserta didik akibat kurangnya informasi yang disampaikan serta monotonnya jenis kegiatan dari tahun ke tahun. Selain itu, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik dan pengaruh lingkungan luar juga menjadi tantangan dalam optimalisasi kegiatan OSIS sebagai sarana pembentukan karakter.

Strategi dalam mengatasi kendala penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan OSIS dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah, peserta didik, dan wali murid. Selain itu, evaluasi program kerja secara berkala baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan serta pemberian motivasi dan dukungan kepada peserta didik menjadi langkah penting dalam memastikan efektivitas kegiatan dalam membentuk karakter yang diharapkan.

Referensi

- Aliyah, et al., (2023). Pengaruh keaktifan pengurus OSIS terhadap karakter percaya diri. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 3(2). <https://dx.doi.org/10.30997/jtm.v3i2.2028>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistic criminal 2023*.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan kompetensi civic disposition dalam membentuk sikap disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35-43. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15944>
- Intan, M., et al. (2016). Pengaruh kegiatan organisasi siswa intra sekolah (osis) terhadap sikap kepemimpinan di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 3(1), 67.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Widina Bhakti Persada.
- Ismi, F. (2023). Program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTS Ma'arif Bebandem Karangasem Bali. *INDOPEDIA. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(3), 917-928. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/104>
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character/Mendidik untuk membentuk karakter*. (Terj). Bumi Aksara. <https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/tadbir/article/view/712>
- Marzuki, Zuchdi, D., Hajaroh, M., & Imtihan, N. (2019). Evaluasi implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 276- 290. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v3i2.25058>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Murdiono, M. (2018). Peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui penerapan pembelajaran kewarganegaraan berbasis portofolio. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21016>
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nur, Insan A. (2017). Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap motivasi intrinsik, work engagement dan kinerja karyawan. *Journal of Business Studies*. 1(1). <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/782/500>
- Nurismalatri, N., Pratama, Y., Aesah, S., Prasetyo, D., & Rahmadania, S. A. N. (2020). *Wujud nyata peran pemuda dan organisasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan di masa pandemi covid19*. *Dedikasi PKM*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v2i1.8478>
- Ode, S. L., et al. (2020). *OSIS sebagai wadah peserta didik penggerak*, Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. hal. 2-3

- Rahmamanik, H. Christiano, H. dan Sutaat. (2022). Pelatihan kepemimpinan pengurus MA Hidayatullah Semarang. *Jurnal pengabdian masyarakat indonesia*. 1(2). <https://doi.org/10.56910/safari.v2i2.1350>
- Sahir, et al. (2021). *Pengembangan dan budaya organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sa'idaturrohmah, S., & Sunarso. (2021). Penerapan nilai-nilai demokrasi pancasila melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sayegan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 10(4).
- Sauzin, J. (2023). Peranan organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam membentuk karakter peserta didik siswi Di MA Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 86-88.
- Sakti, B. A., Wingkolatin., & Marwiah. (2024). Analisis peran organisasi siswa intra sekolah (osis) sebagai pembentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/65>
- Saputra, A. M. A., et al. (2023). *Pendidikan karakter di era milenial: membangun generasai unggul dengan nilai-nilai positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektifitas latihan dasar kepemimpinan (ldk) pada peserta didik tingkat sma dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4087>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektifitas latihan dasar kepemimpinan (ldk) pada peserta didik tingkat sma dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4087>
- Winarno, W. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D., & Marzuki, M. (2019). Hubungan kompetensi guru PPKn dengan efektivitas pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMK Negeri se-kabupaten Kulon Progo. *AGORA*, 8(1), 45-56. <https://journal.student.uny.ac.id/civics/article/view/14618/14191>
- Yusmuliandi., & Agustang, A. (2021). Peranan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Journal of Sociology Review*, 1(3). <https://shorturl.at/ECWsY>